



PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SETELAH MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TAHUN 2015 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Andri Ari Pradana¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Maya Novitasari³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

aigpradana@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾, maianov87.mn@gmail.com³⁾

Abstract

Abnormal Return is the difference between *Actual Return* and *Expected Return* that can occur before official information is published or information leakage has occurred after official information is published. While the *Stock Trading Volume* is the number of shares traded in one trading day.

The purpose of this study was to determine the differences in *Abnormal Returns* and *Trading Volume of Shares*, Before and After the *Asean Economic Community (AEC)* in 2015 on *Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. This type of research is *quantitative descriptive*, and data collection comes from www.idx.co.id. The hypothesis test used is the *Paired Sample t-test*.

The results of this study showed: (1) The negative *t* value means that the average *abnormal return* before the MEA is lower than the average of the *abnormal return* after the MEA on *Pharmaceutical Companies listed on the Stock Exchange*. Thus it can be concluded that the *abnormal return* before MEA is lower than the *abnormal return* after MEA at *Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*; (2) A negative *t* value means that the average *Stock Trading Volume* before the MEA is lower than the average *Stock Trading Volume* after the MEA at *Pharmaceutical Companies listed on the IDX*. Thus it can be concluded that the *Trading Volume of Shares* before the MEA is lower than the *Trading Volume of Shares* after the MEA at *Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*.

Keywords: *ASEAN Economic Community (AEC)*, *Abnormal Return*, and *Stock Trading Volume*

Abstrak

Abnormal Return adalah selisih antara *Actual Return* dan *Expected Return* yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi sesudah informasi resmi diterbitkan. Sedangkan *Volume Perdagangan Saham* merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan *Abnormal Return* Dan *Volume Perdagangan Saham* Sebelum Dan Setelah Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Tahun 2015 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dan pengambilan data berasal dari www.idx.co.id. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *Paired Sampel t-test*. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel t-test* 1. Nilai *t* hitung negatif berarti rata-rata *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata rata-rata *abnormal return* setelah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah dibandingkan *abnormal return* setelah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Nilai *t* hitung negatif berarti rata-rata *Volume Perdagangan Saham* sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata rata-rata *Volume Perdagangan Saham* setelah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Volume Perdagangan Saham* sebelum MEA lebih rendah dibandingkan *Volume Perdagangan Saham* setelah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *Abnormal Return*, dan *Volume Perdagangan Saham*



PENDAHULUAN

Meningkatnya kompetisi terhadap produk-produk dalam negeri dan luar negeri. Hal ini disebabkan karena berkurangnya hambatan serta tidak ada batasan wilayah terhadap barang dan jasa yang beredar di kawasan Asia Tenggara. Sehingga banyak produk impor yang akan mengalir di suatu negara yang akan berdampak pada posisi industri lokal, karena tidak sedikit produk luar negeri yang memiliki kualitas lebih dibanding dengan produk lokal. Kondisi tersebut juga dapat berdampak pada meningkatnya defisit neraca perdagangan bagi setiap negara di kawasan ASEAN yang tidak mampu mengimbangi aliran produk-produk impor (Materiips.com).

Menurut Walewangko Eben, Saerang.S Ivone, Maramis.B Joubert (2018:2) Sektor pasar modal merupakan salah satu sektor kegiatan perekonomian yang dinilai memiliki peluang besar untuk dikembangkan pasca pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu pengintegrasian kegiatan pasar modal di kawasan ASEAN harus menjadi prioritas dalam pengimplementasian MEA. Integrasi pasar modal negara-negara ASEAN adalah syarat utama terciptanya kelancaran arus modal dan investasi. Dengan mengintegrasikan kegiatan pasar modal diharapkan dapat mendorong tumbuhnya investasi diantara sesama negara ASEAN, sehingga mempercepat proses pembangunan kawasan ASEAN yang maju dan kuat secara ekonomi. Pemberlakuan MEA akan memberikan keuntungan kepada para investor dengan integrasi pasar modal di ASEAN. Sebab penyatuan bursa menuntut penyesuaian regulasi transparansi dan *good corporate governance* dari bursa dan pelaku usaha pasar modal ke level standar internasional.

Penelitian Apriyanti dan Sidanti.H (2016:91) Perbedaan *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Pemenang *Award* Tahun 2014 Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan *Annual Report Award* (ARA), *Indonesian CSR Award* (ICA), dan *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2014.

Namun, berbeda dengan penelitian Salim Agus dkk (2018:47) Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Hasilnya menunjukkan bahwa itu adalah edisi yang tepat pengumuman tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian *abnormal* perusahaan, sementara berpengaruh signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan.

Sedangkan Penelitian Nila Firdausi Nuzula dkk (2019) Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* (Ltv) Bank Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property, Building Real Estate And Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018). Berdasarkan hasil uji beda bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* saham-saham perusahaan dan uji beda untuk *trading volume activity* (TVA) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume*



activity saham-saham perusahaan pada sektor *Property, Real Estate and Building Construction* pada periode seputar pelonggaran kebijakan LTV.

Menurut Apriyanti, Sidanti (dalam Budiman 2009) Apabila pengumuman tersebut mengandung informasi, maka pasar akan menunjukkan perubahan harga, reaksi pasar yang menunjukkan perubahan harga tersebut dapat diukur dengan *abnormal return* saham. Volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besarnya minat investor pada suatu saham. Semakin besar volume perdagangan, berarti saham tersebut seringditransaksikan dan volume perdagangan saham digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah investor menilai sebuah pengumuman sebagai sinyal positif atau negatif, dalam artian apakah informasi tersebut membua tkeputusan perdagangan di atas perdagangan normal. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Tahun 2015 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**”

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Abnormal Return

Menurut Sumani dan Larsati (2017:183 dalam Jogiyanto, 2010), *abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. *Abnormal return* adalah kelebihan dari return sesungguhnya yang terjadi terhadap return yang diharapkan (Sumani dan Larasati, 2017:185).

Return

Menurut Alexander dan Kadafi M.A (2018:2 dalam Samsul 2006), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Menurut Prakoso (2016:5 dalam Legiman, 2015) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Expected Return

Menurut Khoiriyah dkk (2017:6) *Expected Return* Merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.



Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Menurut Kristiyanto dkk (2018:57) Aktivitas Volume Perdagangan Saham atau *Trading Volume Activity (TVA)* adalah suatu pengukuran apakah pengumuman yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kenaikan volume aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan pada saat pengumuman tersebut. Dengan demikian volume perdagangan saham merupakan indikator yang perlu untuk diteliti guna mengetahui aktivitas di pasar modal. Aktivitas volume perdagangan saham dilihat dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity (TVA)*. TVA digunakan untuk melihat apakah preferensi investor secara individual menilai pengumuman MEA sebagai sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham di atas keputusan perdagangan normal. Setelah TVA masing saham diketahui, kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan untuk semua sampel.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Menurut Arifin, dkk (2008:9) pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi 20 yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global. Langkah-langkah integrasi tersebut menjadi strategis mencapai daya saing yang tangguh dan disisi lain akan berkontribusi positif bagi masyarakat ASEAN secara keseluruhan maupun individual negara anggota. Pembentukan MEA juga menjadikan posisi ASEAN semakin kuat dalam menghadapi negosiasi Internasional, baik dalam merespon meningkatnya kecenderungan kerja sama regional, maupun dalam posisi tawar ASEAN dengan mitra dialog, seperti China, Korea, Jepang, Australia-Selandia Baru, dan India.

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015

Menurut Sudomo (dalam Secretariat, 2015) Berbagai kerjasama digalang oleh negara-negara anggota ASEAN, sampai tiba momentum penting di tahun 2003 dalam pertemuan puncak ke-9 mereka di Bali, di mana seluruh pemimpin negara anggota mendeklarasikan kesepakatannya untuk membentuk ASEAN Economic Community (AEC) atau dalam bahasa Indonesia disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan pembentukannya adalah untuk menjadikan ASEAN sebuah wilayah yang stabil, sejahtera, dan kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang merata, kemiskinan yang berkurang, sosio ekonomi yang beragam namun semuanya meningkat secara tandem bersamasama dalam sebuah komunitas sosio kultural dan politik yang aman. Sejak 2007 sebuah cetak biru (blue print) dari rencana induk MEA digodog sehingga akhirnya disepakati untuk dijalankan mulai tahun 2015.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian, yakni :

- H₁ : Terdapat perbedaan *Abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah MEA tahun 2015 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada periode sebelum



dan sesudah MEA tahun 2015 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pengumpulan fakta-fakta yang merupakan data ini bisa seluruhnya atau sebagian saja. Keseluruhan fakta dari hal yang diteliti ini disebut populasi (Subagyo, 2012:2). Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 11 perusahaan. Subagyo (2012:5) Sampel adalah bagian dari semua fakta yang dianggap dapat mewakili semuanya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematik. *Content analysis* dilakukan dengan cara melakukan observasi atas laporan tahunan perusahaan Farmasi yang diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Untuk pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan atau *Paired Samples T Test*. Alasan peneliti menggunakan Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan) (Ghozali, 2013:66). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Mencari nilai uji t hipotesis beda dua rata-rata dengan alat bantu *software* SPSS *For Windows* 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji Normalitas :



Tabel 1. Uji Normalitas Variabel *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah MEA dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Sebelum MEA	Sesudah MEA
N		11	11
Normal Parameters ^a	Mean	2.4560E3	2.6825E3
	Std. Deviation	7.17973E2	7.27361E2
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.150
	Positive	.092	.105
	Negative	-.156	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.517	.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952	.965

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp signifikan variabel *abnormal return* sebelum MEA sebesar 0,952 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai Asymp signifikan variabel *abnormal return* sesudah MEA sebesar 0,965 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel *Volume Perdagangan Saham* Sebelum dan Sesudah MEA dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Sebelum MEA	Sesudah MEA
N		11	11
Normal Parameters ^a	Mean	1.1007E5	1.5134E5
	Std. Deviation	5.29175E4	7.48565E4
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.287
	Positive	.127	.287
	Negative	-.076	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		.421	.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.326

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp signifikan variabel Volume Perdagangan Saham sebelum MEA sebesar 0,994 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai Asymp signifikan variabel Volume Perdagangan Saham sesudah MEA sebesar 0,326 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai atau skor minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, dapat diketahui analisis deskriptif sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif
Variabel *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah MEA**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	11	1141.15	3411.47	2.4560E3	717.97285
Sesudah	11	1441.10	3781.67	2.6835E3	727.36054
Valid N (listwise)	11				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi dua kali nilai mean. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik. Nilai mean mencerminkan tendensi pusat dari distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi mencerminkan variabilitas dari data terhadap pusatnya.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif
Variabel Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah MEA**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	11	34299.00	2.16E5	1.1007E5	52917.49522
Sesudah	11	54821.00	2.65E5	1.5135E5	74856.53207
Valid N (listwise)	11				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi dua kali nilai mean. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik. Nilai mean mencerminkan tendensi pusat dari distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi mencerminkan variabilitas dari data terhadap pusatnya.

Tabel 5. Variabel *Anormal Return Paired Samples Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	sig.(2-tailed)
				95% Confidence				
				Interval of the Difference	Lower			
Pair 1 Sebelum- Sesudah	-2.26513E2	145.86058	43.97862	-324.50320	-128.52226	-5.151	10	.000

Dari Tabel diatas diperoleh hasil t-hitung sebesar -5.151 dan t-tabel sebesar 2,228 (yang diperoleh dari t-tabel) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H1 ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Nilai t-hitung negatif berarti rata-rata *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah dibandingkan *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.

Tabel 6. Variabel *Anormal Return Paired Samples Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	sig.(2-tailed)
				95% Confidence				
				Interval of the Difference	Lower			
Pair 1 Sebelum dan Sesudah	-4.12711E4	43792. 85807	13204. 04352	-70691. 5328	-11850. 64854	-3.126	10	.011

Dari Tabel diatas diperoleh hasil t-hitung sebesar -3.126 dan t-tabel sebesar 2,228 (yang diperoleh dari t-tabel) dengan nilai signifikansi ($0,011 > 0,05$) maka H2 diterima. artinya bahwa ada perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Nilai t-hitung negatif berarti rata-rata Volume Perdagangan Saham sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata Volume Perdagangan Saham sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah dibandingkan *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.



Pembahasan

Seusai dengan perumusan masalah dan tujuan dilaksakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan setelah Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Tahun 2015 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample t-test*.

Berdasarkan uji hipotesis pertama dapat diketahui analisa data penelitian dengan menggunakan Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples t Test*), dapat diketahui bahwa ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Nilai *t* hitung negatif berarti rata-rata *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah dibandingkan *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.

Berdasarkan uji hipotesis kedua dapat diketahui analisa data penelitian dengan menggunakan Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples t Test*), dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Nilai *t* hitung negatif berarti rata-rata volume perdagangan saham sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata volume perdagangan saham sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum MEA lebih rendah dibandingkan volume perdagangan saham sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.

Menurut Penelitian Nila Firdausi Nuzula dkk (2019) Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* (Ltv) Bank Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018). Berdasarkan hasil uji beda bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* saham-saham perusahaan dan uji beda untuk *trading volume activity* (TVA) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* saham-saham perusahaan pada sektor *Property, Real Estate and Building Contruction* pada periode seputar pelonggaran kebijakan LTV.

Menurut Apriyanti dan Sidanti H (2016) Perbedaan *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Pemenang *Award* Tahun 2014 Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan *Annual Report Award* (ARA), *Indonesian CSR Award* (ICA), dan *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA) tahun 2014

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan temuan penelitian sebagai berikut:



1. Ada ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak ada ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai t hitung negatif berarti rata-rata *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata rata-rata *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum MEA lebih rendah dibandingkan *abnormal return* sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai t hitung negatif berarti rata-rata volume perdagangan saham sebelum MEA lebih rendah daripada rata-rata rata-rata volume perdagangan saham sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham sebelum MEA lebih rendah dibandingkan volume perdagangan saham sesudah MEA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis menuliskan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan membuat kebijakan maupun peraturan yang mendukung pasar modal Indonesia agar dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya kembangkan variable-variable lain dan dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terbaru di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander dan Kadafi M.A (2018) Analisis *Abnormal Return dan Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Apriyanti dan Sidanti (2016) Perbedaan *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Pemenang Award Tahun 2014 Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia
- Apriyanti dan Sidanti (2016) Perbedaan *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Pemenang Award Tahun 2014 Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Nila Firdausi Nuzula dkk (2019) Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value (Ltv)* Bank Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018)
- Arifin, dkk (2008) Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi global Dwimulyani, Susi. 2014. "Analisis Pemecahan Saham (Stock Split) Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Pendapatan



- Perusahaan Publik di Indonesia”. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik.
- Fenomena Penelitian <https://materiips.com/keuntungan-dan-kerugian-dari-mea>
- Ghozali (2013) Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IMB SPSS 21 Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida. 2010. “Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 12, No 3, Desember 2010.
- Hanafi (2013) Manajemen Keuangan
- Hatta M, dkk (2016) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi MEA
<http://finance.yahoo.com/>
<http://www.idx.co.id/>
- Jannah W, dkk (2017) Analisis Fundamental, Suku, Bunga, Dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya
- Khoiriyah, dkk (2017) Makalah *Return* Harapan & Risiko Portofolio
- Koesrianti (2013) Pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (ASEAN *Economic Community* / AEC) 2015: Integrasi Ekonomi Berdasar Komitmen Tanpa Sanksi
- Kristiyanto, dkk (2018) Pengaruh Peristiwa Bom Thamrin Terhadap *Return Saham* Dan *Trading Volume Activity* Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Nuzula dan Aditya Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan *Loan To Value* (Ltv) Bank Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property, Building Real Estate And Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018)
- Prakoso (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)
- Salim dkk (2018) Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
- Sari, dkk (Pengurus GI BEI UNIPMA 2019) Modul Kompilasi Sekolah Pasar Modal
- Subagyo (2012) Statistik Deskriptif
- Sudomo (2018) Gaung Masyarakat Ekonomi Asen Di Lingkungan Profesi Sekretarias.
- Suhartono dan Qusdi (2009) Portofolio Investasi Dan Bursa Efek.
- Sumani dan Larasati (2017) Analisis Pengaruh Pengumuman Pembagian Dividen Terhadap Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2015
- Tandio dan Widianaputra (2016) Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa
- Topowijono, dkk (2017) Analisis Fundamental Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Subsektor Semen yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)



Walewangko, dkk (2018) Analisis Integrasi Saham Bursa Efek Indonesia Dan Beberapa Bursa Efek Negara Asean Periode Januari 2016-Juni 2017.

Wulandari dan Sudrajat (2018) Perbandingan *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Tax Amnesty Yang Terdaftar di BEI.

www.sahamok.com/